

Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” Karya Mirwan Arfah

Yeni Rosa Damayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

email: yenirosadamayanti8@gmail.com

Kontak bahasa dari penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab dalam tuturan dialog antartokoh dalam film dapat menyebabkan gejala alih kode dan campur kode. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan alih kode, campur kode, dan faktor yang melatarbelakanginya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu dialog antartokoh dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu dengan menggunakan teknik padan dan teknik agih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang terjadi dalam film yaitu bentuk alih kode intern dan ekstern. Sementara bentuk campur kode dalam film “Anak Negeri Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah, yaitu berwujud kata, frasa, perulangan kata, dan klausa. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode yaitu penutur, lawan tutur, dan perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, serta perubahan topik pembicaraan. Sementara, faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu ingin menjelaskan maksud tertentu, ingin memberikan penekanan atau penegasan, dan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa.

Kata Kunci: Alih kode, campur kode, film

Language contact from the use of Javanese, Indonesian, English and Arabic in dialogue speech between characters in films can cause symptoms of code switching and code mixing. The research objective was to describe code switching, code mixing, and the factors behind it. The research approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The object of this research is the dialogue between figures in the film. The technique used for data collection was the free listening, engaging, proficient technique and note taking technique. The technique used for data analysis is to use the matching technique and the split technique. The results of this study indicate that the form of code switching that occurs in the film is the internal and external form of code switching. While the form of code mixing is in the form of words, phrases, repetition of words, and clauses. The factors behind the occurrence of code switching are speakers, interlocutors, and changes in situation due to the presence of a third person, and changes in the topic of conversation. Meanwhile, the factors behind the occurrence of code mixing are wanting to explain a specific purpose, wanting to give emphasis or affirmation, and the habit of using Javanese.

Keywords: Code switching, code mixing, film

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antarmasyarakat merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Setiap interaksi memerlukan bahasa sebagai penyampai keinginan penutur kepada lawan tutur. Hal itulah yang membuat bahasa mempunyai peranan penting dalam interaksi. Hal tersebut senada dengan pendapat Siswanto dkk. (2016:1) bahwa bahasa adalah alat yang

menghubungkan antara manusia satu dengan manusia lain dalam pergaulan setiap hari.

Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014:15) fungsi bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran. Dengan bahasa, penutur dapat menyampaikan pikiran kepada lawan tutur saat berinteraksi, sehingga apa yang diinginkan dapat tersampaikan. Namun, interaksi tersebut akan menjadi terhambat apabila keduanya tidak memahami bahasa yang digunakan. Jadi, dalam berinteraksi perlu adanya pemilihan bahasa yang tepat, agar proses komunikasi berjalan dengan lancar.

Dalam komunikasi penguasaan bahasa seseorang sangatlah berbeda-beda, karena setiap penutur berasal dari latar belakang yang berbeda pula. Setiap latar belakang penutur mempunyai ragam bahasa daerahnya masing-masing. Namun, perbedaan bahasa daerah tersebut tidak menjadi kendala, karena masyarakat Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Dengan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam komunikasi, secara otomatis masyarakat Indonesia menguasai paling tidak dua bahasa. Seseorang yang menguasai dua bahasa dikenal dengan istilah dwibahasaan. Menurut Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 2014:85) dwibahasaan atau kedwibahasaan adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.

Kedwibahasaan masyarakat Indonesia secara tidak sengaja dapat menyebabkan kontak bahasa. Kontak bahasa dalam interaksi antara penutur dengan lawan tutur akan dapat mengakibatkan terjadinya peralihan bahasa maupun pencampuran bahasa. Misalnya, dalam interaksi antarmasyarakat sekitar, pada mulanya penutur dan lawan tutur berinteraksi menggunakan bahasa

Jawa. Ketika ada tetangga yang datang dan menyapa menggunakan bahasa Indonesia, kedua penutur tadi berganti menyapa dengan bahasa Indonesia, sehingga terjadi peralihan bahasa. Usai menyapa, tetangga tersebut mengajak interaksi kedua penutur tadi menggunakan bahasa Indonesia, kemudian salah satu penutur menjawab pertanyaan tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan tanpa sengaja mencampurkan sedikit bahasa Jawa, karena sudah terbiasa

menggunakan bahasa Jawa, sehingga terjadi pencampuran bahasa. Peralihan dan pencampuran bahasa dalam sociolinguistik dikenal dengan istilah alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode sering terjadi dalam interaksi sosial masyarakat dalam berbagai bidang, seperti bidang pekerjaan, bidang pendidikan, bidang perfilman, dsb. Dalam bidang perfilman, peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam dialog antartokoh. Penggunaan bahasa dalam dialog antartokoh sangatlah bervariasi. Variasi bahasa yang digunakan dalam dialog antartokoh dalam bidang perfilman bukan hanya bahasa Indonesia saja melainkan ada bahasa lain, seperti bahasa Jawa, bahasa Inggris, dll. Penggunaan beragam bahasa dalam film akan dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode.

Berkaitan dengan paparan variasi bahasa dalam film, alasan utama pemilihan film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah dalam penelitian ini karena ditemukan penggunaan beberapa bahasa dalam film tersebut. Bahasa yang dimaksud yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Keempat bahasa tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Pertimbangan lainnya adalah film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah mengangkat tema yang bersifat edukatif yakni tentang perjalanan hidup tokoh dalam menggapai cita-citanya. Pertimbangan lainnya adalah tokoh Ganjar Pranowo yang menjadi inspirasi film tersebut adalah tokoh yang saat ini menjadi sorotan oleh masyarakat luas, khususnya Jawa Tengah. Pada tahun 2018 tepatnya 9 Mei film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah rilis perdana di bioskop E-Plaza Semarang dengan durasi 70 menit. Hal itulah yang menjadikan film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo karya Mirwan Arfah” perlu dilakukan.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan karakteristik topik yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:15) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data tersebut mengandung makna. Makna atau data yang dijumpai merupakan peristiwa yang terjadi nyata di lapangan atau data yang sebenarnya, sedangkan istilah deskriptif menurut Arikunto (2013:3) adalah penelitian yang dilakukan untuk menguraikan atau menggambarkan keadaan, situasi yang ada di lapangan dan tanpa mengubah objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan menghasilkan potret keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan peristiwa yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik topik penelitian ini yaitu menggambarkan peristiwa alih kode dan campur kode dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog antartokoh dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dialog antartokoh dalam film karya “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” Mirwan Arfah yang mengandung alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan teknik catat. Teknik tersebut digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dalam film tanpa ikut terlibat didalamnya kemudian mencatat tuturan dari dialog antartokoh. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik padan dan teknik agih. Teknik padan dengan teknik dasar pilah penentu digunakan untuk memilah atau menganalisis unsur bahasa yang menghubungkan masalah bahasa dengan

masalah di luar bahasa. Permasalahan bahasa dengan hal di luar bahasa biasanya seperti, konteks tuturan, hal yang menyangkut makna, dsb. Sementara teknik agih dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu digunakan untuk memilah atau menganalisis unsur bahasa yang menghubungkan masalah bahasa dengan masalah di dalam bahasa itu sendiri. Permasalahan bahasa dengan hal di dalam bahasa itu sendiri biasanya seperti, tuturan antartokoh tersebut termasuk dalam alih kode atau campur kode jenis kata, frasa, klausa, idiom, dsb.

Hasil penyajian analisis data dalam penelitian ini adalah teknik informal. Teknik informal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa yang bersifat teknis (Sudaryanto, 2015:241). Dasar pemilihan teknik informal dalam penelitian ini karena hasil analisis data dalam penelitian ini berupa kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontak bahasa yang terjadi dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah yang memunculkan gejala peristiwa alih kode dan campur kode, yaitu sebagai berikut.

A. Bentuk Alih Kode

Peristiwa alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini seperti halnya dengan dasar yang disampaikan Sowito. Berdasarkan macamnya, alih kode terbagi menjadi dua yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern (Suwito, 1983:69).

1. Alih Kode Intern

Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi dalam satu bahasa itu sendiri (Suwito dalam Chaer dan Agustina, 2010:114). Berdasarkan tuturan dialog antartokoh dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah ditemukan tiga variasi alih kode intern, yaitu alih kode dari bahasa Jawa *Krama* ke bahasa Jawa *Ngoko*, alih kode dari bahasa Jawa *Ngoko* ke bahasa Jawa *Krama*, dan alih kode dari bahasa Jawa *Ngapak* ke bahasa Jawa *Krama*.

Berikut contoh alih kode intern dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah.

KONTEKS : PERCAKAPAN ANTARA KUNTO, GANJAR, DAN
MBAK IKA DI RUANG TAMU TENTANG
AMANAH DARI ORANG TUA AGAR GANJAR
RAJIN BELAJAR

Kunto : “Jauh-jauh kamu sekolah di Jogja kalau kamu tidak *pinter* percuma, aku dan *Mbakyumu* itu cuma pingin lihat kamu sukses, itu saja Njar.”

Mbak Ika : “*Iyo* Njar, kalau ada keluhan apapun, sekolah atau apa, jangan sungkan-sungkan untuk bicara sama kita, kita siap membantu.”

Ganjar : “*Matur nuwun sanget, Mbak*. Ganjar akan berusaha keras dan belajar lebih rajin lagi. Agar tidak mengecewakan Bapak, Ibu, Mas Kunto *kalian* Mbak Ika.”

Kunto : “*Yo wis kono* istirahat, *yo*.”

Ganjar : “*Iyo, Mas. Aku tak solat sunat sek gek turu*.” Kunto :
“*Iyoo*.”

Pada data tersebut, pada awalnya Kunto, dan Mbak Ika menggunakan bahasa Indonesia karena membahas tentang amanah yang diberikan orang tua ke Ganjar. Sementara tuturan Ganjar menggunakan bahasa Jawa *Krama* karena menyampaikan rasa terima kasih dan kebiasaan Ganjar ketika berbicara kepada orang yang lebih tua

menggunakan bahasa tersebut. Kemudian tuturan Ganjar mengalami peralihan ke bahasa Jawa *Ngoko*. Penyebab peralihan tersebut adalah faktor kebiasaan Ganjar kalau berbicara dengan Kunto menggunakan bahasa tersebut, sehingga tuturan Ganjar mudah mengalami peralihan. Tuturan tersebut tampak pada “*Matur nuwun sanget, Mbak*”, kemudian beralih ke bahasa Jawa *Ngoko* yang tampak pada “*Iyo, Mas. Aku tak solat sunat sek gek turu*”. Peralihan penggunaan dari bahasa Jawa *Krama* ke bahasa Jawa *Ngoko* termasuk dalam jenis alih kode intern.

2. Alih Kode Eksternal

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing atau antarbahasa (Suwito, 1983:69). Alih Kode ekstern yang ditemukan dalam tuturan dialog antartokoh dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah terdapat empat variasi bahasa, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa *Krama*, alih kode dari bahasa Jawa *Ngoko* ke bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Indonesia ke Arab, dan alih kode dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Berikut contoh alih kode ekstern penggunaan antarbahasa dalam film Berdasarkan tuturan dialog antartokoh dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah, yaitu:

KONTEKS : PERCAKAPAN ANTARA BAPAK, JOKO, IBU, DAN
GANJAR, SERTA KUNTO DI RUANG
TAMU TENTANG KASIH SAYANG KEPADA
ANAK DENGAN CARA MENASIHATINYA

Bapak : “**Ahh, hebat, hebat, hebat ni anak Bapak hehehe (sambil memegang kepala anaknya). (Sambil menghela nafas) Bapak bangga dengan kalian. Jadi keluarga itu kan ibaratnya negara kecil. Nah kalau sistemnya berjalan dengan baik, lancar, ya nanti akan menimbulkan kehidupan yang harmonis, *ngerti to* harmonis.”**

Joko : (Hanya menganggukkan kepala)

Ibu : “Hee, Njar *minyak’e* sudah siap?”

Ganjar : “*Sampun*, Bu *minyak’e teseh* beku, Buk.”

Ibu : “Hehehe. *Yo wis sing* sabar ya, *Le*. Sekarang kamu mandi dulu. Nanti setelah mandi pasti minyaknya sudah mencair *yo*. Nanti Ibu gorengkan tempe buat sarapan kita semua.

Ganjar : “*Nggih*, Buk. Tapi, Buk, *adem e*, Buk.

Ibu : “**Aesss kamu tu, *gek ndang* mandi! Nanti telat *lek’e* sekolah.”**
“***Unjukane, Pak.***” (Memberikan minum kepada Bapak)

Bapak : “***Nggih.***”

Kunto : “**Buk, Pak, Kunto mau mandi dulu *nggih*.**”

Ibu : “Kamar *mandine* masih *dipake* Ganjar tu, sabar dulu, *yo*.”

Kunto : “***Inggih*. Monggo.**”

Bapak : “*Nggih, nggih.*”

Pada data tersebut bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa *Ngoko* dan bahasa Jawa *Krama*. Awalnya bahasa yang digunakan Bapak adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Jawa *Krama* karena bahasa yang digunakan Ibu ke Bapak adalah bahasa Jawa *Krama*, sehingga Bapak melakukan peralihan. Tuturan tersebut tampak pada “Ahh, hebat, hebat, hebat ni anak Bapak hehehe (sambil memegang kepala anaknya). (Sambil menghela nafas) Bapak bangga dengan kalian. Jadi keluarga itu kan ibaratnya negara kecil. Nah kalau sistemnya berjalan dengan baik, lancar, ya nanti akan menimbulkan kehidupan yang harmonis, *ngerti to* harmonis”, kemudian beralih ke bahasa Jawa “*nggih*”. Bukan hanya Bapak saja yang melakukan peralihan, tuturan Ibu juga melakukan peralihan yang awalnya menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* kemudian beralih ke bahasa Jawa *Krama* karena bertutur dengan lawan tutur yang berbeda, bahasa Jawa

Ngoko kepada Ganjar (anaknya) sedangkan bahasa Jawa *Krama* kepada Bapak. Tujuan perbedaan bahasa yang digunakan Ibu adalah untuk memberikan contoh kepada anaknya, agar ketika berbicara dengan Bapak atau orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa *Krama*, supaya lebih sopan. Tuturan tersebut tampak pada “Aesss kamu tu, *gek ndang* mandi! Nanti telat *lek’e* sekolah” kemudian beralih ke bahasa Jawa *Krama* tampak pada “*unjukkane*, Pak”. Tuturan Kunto pun juga melakukan peralihan bahasa, mulai dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa *Krama* karena bahasa yang digunakan Ibu terdapat campur kode bahasa Jawa. Tuturan tersebut tampak pada “Buk, Pak Kunto mau mandi dulu, *nggih*” kemudian beralih ke tuturan “*nggih, monggo*”. Penggunaan antarbahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut yaitu

bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam jenis tuturan alih kode ekstern.

B. Bentuk Campur Kode

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih yang memasukkan unsur bahasa lain pada bahasa yang digunakan secara konsisten (Kachru dalam Suwito 1983:76). Penyisipan unsur bahasa lain dalam bahasa yang digunakan juga ditemukan dalam film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah. Penyisipan yang terdapat dalam film tersebut, yaitu kata, frasa, perulangan kata, dan klausa.

Berikut salah satu penyisipan yang terdapat dalam film Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah.

KONTEKS : PERISTIWA TUTUR KETIKA SEORANG IBU
MEMINTA ANAKNYA UNTUK SEGERA
MEMPERSIAPKAN PERLENGKAPAN
SEKOLAH AGAR TIDAK TERLAMBAT

Ibu : “Hee, Njar *minyak’e* sudah siap?”

Ganjar : “*Sampun*, Bu *minyak’e teseh* beku, Buk.”

Ibu : “Hehehe. *Yo wis sing* sabar ya, *Le*. Sekarang kamu mandi dulu.

Nanti setelah mandi pasti

minyaknya sudah mencair *yo*. Nanti Ibu gorengkan tempe buat sarapan kita semua.

Ganjar : “*Nggih*, Buk, tapi, Buk, *adem e*, Buk.

Ibu : “Aesss kamu tu, *gek ndang* mandi! Nanti telat *lek’e* sekolah.”

Pada tuturan (1), bahasa yang digunakan Ibu yaitu bahasa Indonesia. Namun, dalam tuturan tersebut Ibu mencampurkan unsur bahasa lain yaitu bahasa Jawa. Pencampuran bahasa tersebut digunakan oleh Ibu karena Ibu tinggal di Jawa, dan kebiasaan masyarakat Jawa ketika memanggil anak laki-laknya dengan panggilan tersebut. Tuturan tersebut tampak pada “*Le*”. Ibu melakukan pencampuran bahasa bukan hanya sekali, melainkan dua kali yaitu, pada penggalan kata “*yo*”. Tujuan pencampuran tersebut

untuk meyakinkan Ganjar agar segera mandi, dan sembari ditinggal mandi minyak tersebut lama-lama juga akan cepat mencair.

C. Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya alih kode adalah pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal keinformal atau sebaliknya dan perubahan topik pembicaraan (Chaer dan Agustina, 2010: 108). Namun, dalam film “Anak Negeri Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah hanya ditemukan empat aspek, yaitu penutur, lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, dan perubahan topik pembicaraan.

Menurut Suwito (1983:78—80) campur kode dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, 1) identifikasi peranan, 2) identifikasi ragam, dan 3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Pertama, identifikasi peranan dapat diukur dari sosial, registral, dan edukasional. Kedua, identifikasi ragam dapat ditentukan dari penggunaan bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode yang mana akan menempatkan status sosialnya. Ketiga, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, terlihat dari sikap dan hubungannya kepada orang lain (Suwito, 1983:77). Namun, dalam film “Anak Negeri Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah hanya terdapat tiga faktor saja, yaitu hanya ingin menjelaskan maksud tertentu, ingin memberikan penekanan atau penegasan, dan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang alih kode dan campur kode dalam film “Anak Negeri Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode yang ditemukan yaitu intern dan ekstern, (1) bentuk alih kode intern yang ditemukan, yaitu alih kode dari bahasa Jawa *Krama* ke Jawa *Ngoko*, alih kode dari bahasa Jawa *Ngoko* ke bahasa Jawa *Krama*, dan alih kode dari bahasa Jawa *Ngapak* ke bahasa Jawa *Krama*, (2)

bentuk alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Sementara bentuk campur kode dalam film “Anak Negeri Masa Kecil Ganjar Pranowo” karya Mirwan Arfah, yaitu (1) berwujud kata, (2) frasa, (3) perulangan kata, dan (4) klausa.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dalam film Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo, yaitu (1) penutur, (2) lawan tutur, dan (3) perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, serta (4) topik pembicaraan. Sementara, faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu (1) ingin menjelaskan maksud tertentu, (2) ingin memberikan penekanan atau penegasan, dan (3) kebiasaan menggunakan bahasa Jawa.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat kemukakan saran, antara lain sebagai berikut (1) dapat dijadikan referensi bagi pembaca khususnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang alih kode dan campur kode dalam sebuah film, (2) Alih kode dan campur kode mudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai komunikasi, sehingga penelitian alih kode dan campur kode dapat dilakukan dalam komunikasi yang lain, dan (3) bagi penikmat dunia perfilman, penelitian ini dapat dijadikan panduan mengenai bentuk alih kode, bentuk campur kode, dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjalina, Fuji dkk. 2017. “Analisis Campur Kode dalam Dialog Antartokoh pada Film Tjoet Nja’Dhien”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 2(2):142—145.
- Rifai, Muhammad Ridhlo dkk. 2019. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel My Stupid Bos 4”. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eriyani, Novita Desy. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia 2017 UNS di Lingkungan Kampus*. Jurnal. Mojokerto: Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Majapahit.
- Fajriansyah, Nasul Bagus dkk. 2018. “Alih Kode dan Campur Kode pada Film Romeo dan Juliet Karya Andibachtiar Yusuf”. *Jurnal Pendidikan & Sastra Indonesia*. Bandung: Institut Keguruan dan Keilmuan Pendidikan Siliwangi Bandung.
- Farouq, Muhammad. 2019. “Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hudha, Nurul dkk. 2017. *Alih Kode dan Campu Kode dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto dan Implikasinya*. J.Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Lampung: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Marlina, Ana dkk. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Toba Dreams dan Implikasinya*. *Jurnal Kata* (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Munandar, Aris. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makasar*. *Jurnal*. Makasar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makasar.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurzafira, Istiqomah. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode pada Film Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Rahardi, Kunjana. 2015. *Sosiolinguistik (Ihwal Kode dan Alih Kode)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rifai, dkk. 2019. *Analisis Campu Kode dan Alih Kode dalam Novel My Stupid Boss 4*. *Jurnal*. Gombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang.
- Shoibah, Nur Azijatus. Tanpa Tahun. *Alih Kode, Campur Kode pada Film Onama Anak Menteng*. *Jurnal*. Mojokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit.
- Siswanto, dkk. 2016. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD)*. Bandung: Alfabeta.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Solo: Henary Offest.

Ulfyani, Siti. 2014. “Alihkode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu”. *Disertasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

<https://youtu.be/9teipSeYxiU> diakses 19 April 2020

<https://semarang.kompas.com/read/2018/05/09/20353011/kisah-masa-kecil-ganjar-pranowo-difilmkan>

<https://daerah.sindonews.com/berita/1304261/22/anak-negeri-film-yang-mengisahkan-masa-kecil-dan-remaja-ganjar>